

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. Teori dan Konsep

1. Buku Pelajaran

Buku pelajaran biasanya buku yang berisi tentang materi pelajaran yang dijadikan pedoman guru dan siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pemikiran Bacon (dalam Tarigan 2009, h.11) mengemukakan bahwa “Buku teks (ajar) buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi”. Sebagaimana diperjelas oleh Poerwadarminta (2007, h.251) dalam Kamus Bahasa Indonesia bahwa buku adalah beberapa helai kertas berjilid atau berisi tulisan untuk dibaca. Buku pelajaran dapat pula diartikan sebagai sarana atau kumpulan catatan yang berisikan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan dua pendapat tersebut, Nasution (dalam Prastowo 2012, h.169) mengemukakan bahwa buku teks atau buku pelajaran merupakan alat pengajaran atau media pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua alat pengajaran atau media pengajaran lainnya. Dijelaskan juga oleh Depdiknas (2004, h.4), buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.

Buku ajar merupakan buku yang diterbitkan dan disebarluaskan oleh pemerintah (Kemendiknas dan Kemenag) sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar dan disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah sehingga menunjang suatu program pengajaran. Dalam perkembangannya buku ajar tidak lagi diterbitkan oleh pemerintah, melainkan oleh pihak swasta. Dalam kaitan ini, pemerintah hanya diberi wewenang untuk pengadaan buku ajar, bukan untuk penggandaannya. Selanjutnya pemerintah menetapkan standar tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap penerbitan buku yang akan digunakan oleh satuan pendidikan. Dalam hal ini standar tersebut ditetapkan dan dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (Tarigan, 2009, h.11)

Adapun Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku menjelaskan bahwa:

“Buku teks adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Buku teks merupakan salah satu sarana untuk belajar atau sumber belajar bagi siswa, di dalamnya berisi materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, materi disusun sedemikian rupa, dan terstruktur”.

Sebagaimana dalam teori Mahmood (2011,h.16), buku teks merupakan bagian utama dari beberapa sistem pendidikan yang membantu untuk memaparkan hal yang terdapat dalam kurikulum dan dapat menjadi bantuan yang jelas bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Buku

teks berguna dan merupakan sumber belajar yang mudah didapatkan sehingga siswa dan guru dapat memanfaatkannya sesuai dengan yang di perlukan.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Safdar (2011, h.13) buku merupakan suatu sumber ajar memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa agar materi pelajaran yang di sampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Buku teks juga dapat menjadi sarana pelengkap pembelajaran bagi guru dalam proses belajar mengajar.

Jadi, buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah yang diperuntukkan untuk guru dan murid-murid pada khususnya guna menyalurkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran. Meskipun sudah dipergunakan cukup lama dan banyak yang menganggap tradisional, buku teks pelajaran masih cukup mampu memberikan kontribusi yang baik pada pembelajaran. Beberapa materi pembelajaran tidak dapat diajarkan tanpa bantuan buku teks pelajaran.

a) Karakteristik buku teks

Andi Pratowo (2014, h.245-246), .membagi karakteristik buku teks sebagai berikut.

- 1) Secara formal, buku teks diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN.
- 2) Buku teks memiliki dua misi utama, yaitu : optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.

- 3) Buku teks mengacu kepada program kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Adapun standarisasi buku dalam Permendikbud RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan dalam satuan pendidikan. (terlampir).

b) Indikator Buku Pelajaran

Menurut Muslich (2010, h.50), pelajaran dalam kelas sangat bergantung pada buku teks. Jika guru tidak memenuhi syarat, maka buku teks merupakan pembimbing dan penunjang dalam mengajar. Bagi siswa, buku teks bertugas sebagai dasar untuk belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang, dan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur dengan buku teks, sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sitepu (2012, h.46) ada beberapa indikator atau ciri buku teks yaitu sebagai berikut.

- 1) Buku teks merupakan buku sekolah yang ditunjukkan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu;
- 2) Buku teks berisi bahan yang terseleksi;
- 3) Buku teks biasanya disusun oleh para-pakar di bidangnya;
- 4) Buku teks tulis untuk tujuan intruksional tertentu;
- 5) Buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran;

- 6) Buku teks disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu;
- 7) Buku teks untuk diasimilasikan dalam pembelajaran;
- 8) Buku teks disusun untuk menunjang program pembelajaran.

Sebagaimana menurut Tarigan, indikator buku pelajaran yaitu sebagai berikut.

- a. *Textbook* harus *meaningful*. Ketika seorang anak membaca sebuah buku pelajaran, maka anak dipastikan akan dapat menangkap pesan dan makna yang terkandung. Sebuah buku yang baik harus mampu menjadikan anak bisa tahu makna dan hasil yang diharapkan.
- b. Buku yang baik harus mengandung aspek *motivational to learn dan motivational to unlearn*. Ketika membaca sebuah buku pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar tanpa harus dipaksakan oleh guru, karena buku merupakan medium belajar, maka buku juga harus memuat *motivational to unlearn*. Buku yang baik adalah buku yang mendorong anak untuk memiliki atensi, perhatian, terhadap apa yang dia pelajari.
- c. Buku pelajaran harus bisa *self study*, karena peran guru di kelas juga terbatas, maka buku harus bisa membantu atau mengisi kelemahan ini. Kalau buku-buku dikembangkan secara luas dengan *self study*, maka para siswa akan terbiasa untuk mengembangkan pola belajar yang mandiri.

- d. Buku yang baik juga harus punya makna untuk menemukan nilai dan etika yang relevan dengan kehidupan kekinian dan moral yang berlaku. Tanpa hal ini, maka anak-anak akan menemukan hal-hal yang kontradiktif dalam dirinya.

Buku teks berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks yang baik harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Ada sebelas aspek untuk menentukan kualitas buku teks, yaitu sebagai berikut.

- 1) memiliki landasan prinsip dan sudut pandang yang berdasarkan teori linguistik, ilmu jiwa perkembangan, dan teori bahan pembelajaran;
- 2) memiliki konsep yang jelas;
- 3) relevan dengan kurikulum yang berlaku;
- 4) sesuai dengan minat siswa;
- 5) menumbuhkan motivasi belajar;
- 6) merangsang, menantang, dan menggairahkan aktivitas siswa;
- 7) memiliki ilustrasi yang tepat dan menarik;
- 8) mudah dipahami siswa, bahasanya memiliki karakter yang sesuai dengan enam tingkat perkembangan bahasa siswa (kalimat-kalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan, dan menarik);
- 9) dapat menunjang mata pelajaran lain;
- 10) menghargai perbedaan individu, kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial dan budaya;

11) memantapkan nilai-nilai budi pekerti yang berlaku di masyarakat.
(Tarigan, 2009, h.22)

Hal-hal yang berhubungan dengan kualitas buku pelajaran menurut tim penilai buku ajar dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek, yakni (a) isi atau materi pelajaran, (b) penyajian materi, (c) bahasa dan keterbacaan, dan (d) format buku atau grafika. Keempat aspek ini saling terkait satu sama lain. (Depdiknas, 2004, h.15)

Adapun buku ajar yang baik menurut Greene dan Petty (dalam Tarigan, 2009, h.98) ada 10 (sepuluh) kriteria buku ajar yang baik. Kriteria itu sebagai berikut.

- 1) buku ajar itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang memakainya;
- 2) buku ajar itu haruslah memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya;
- 3) buku ajar itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya;
- 4) buku ajar seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya;
- 5) isi buku ajar haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat didukung dengan perencanaan, sehingga semuanya merupakan kebulatan yang utuh dan terpadu;
- 6) buku ajar haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya;

- 7) buku ajar harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa agar tidak sempat membingungkan para siswa yang menggunakannya;
- 8) buku ajar harus mempunyai sudut pandang atau point of view yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia;
- 9) buku ajar harus mampu memberi pementapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa;
- 10) buku ajar harus dapat menghargai pribadi-pribadi para siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, Maslow (dalam Pupuh Fathurrahman, 2009,h.14) berkeyakinan bahwa minat seseorang akan muncul bila suatu itu terkait dengan kebutuhannya. Jadi, bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu.

Sebagaimana dalam teori Pupuh Fathurrohman (2009, h.14) mengatakan bahwa materi atau bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Oleh karena itu, guru khususnya dalam pengembangan kurikulum harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab, minat peserta didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhannya.

Materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar/materi yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Selain ketentuan di atas, ada juga ketentuan lain yang tidak bisa diabaikan oleh buku ajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran mengarahkan ke mana sebuah pembelajaran. Jika ketentuan ini tidak dipenuhi, maka pengajaran akan berpoli arah tak menentu.
- 2) Program pembelajaran, program pembelajaran juga amat penting untuk disajikan dalam buku ajar. Menurut Crow & Crow (dalam Barnadib, 2013, h.95) mengatakan bahwa buku termasuk salah satu dari alat-alat pengajaran atau pembelajaran. Penyusunan program sebenarnya dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Tidak adanya program pembelajaran maka tidak tercapainya tujuan pembelajaran.
- 3) Alokasi waktu, tidak efisien dalam mengalokasikan waktu akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.
- 4) Pendekatan pembelajaran, akhirnya pendekatan pun sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Pendekatan kognitif menjadikan siswa memahami bahan ajar sebatas

pengetahuannya saja, sedangkan pendekatan keterampilan proses lebih melibatkan unsur kreativitas siswa untuk mencari lebih banyak informasi yang terdapat dalam buku ajar itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Syamsul Arifin dan Adi Kusrianto (2009, h.95) memberikan tolak ukur buku ajar yang baik sebagai berikut.

- 1) format buku sesuai dengan format ketentuan UNESCO, yaitu ukuran kertas A4 (21 x 29,7 cm);
- 2) memiliki ISBN (International Standard Book Number) ;
- 3) dengan gaya bahasa semi formal;
- 4) struktur kalimat minimal SPOK;
- 5) mencantumkan TIU;
- 6) TIK dan kompetensi;
- 7) disusun sesuai dengan rencana pembelajaran;
- 8) menyertakan pendapat atau mengutip hasil penelitian pakar;
- 9) menggunakan catatan kaki/catatan akhir/daftar pustaka dan jika mungkin menyertakan indek;
- 10) mengakomodasi hal-hal/ ide-ide baru;
- 11) diterbitkan oleh penerbit yang *kredibel*;
- 12) tidak menyimpang dari falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemakaian buku teks yang baik yaitu buku yang dapat memberikan pengaruh

terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran, sehingga ada kecenderungan siswa untuk bersungguh-sungguh belajar pada mata pelajaran tersebut.

c) Fungsi Buku Pelajaran

Buku pelajaran memiliki peran penting dalam kelancaran belajar mengajar. Hal ini dikarenakan buku pelajaran merupakan salah satu sumber tertulis yang menjadi penyatu antara guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sitepu (2012, h.46) dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam:

- a. memberikan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas;
- b. berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas;
- c. mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru;
- d. mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

Adapun bagi guru, buku teks pelajaran dipergunakan sebagai acuan dalam:

- 1) membuat desain pembelajaran;
- 2) mempersiapkan sumber-sumber belajar lain;

- 3) mengembangkan bahan ajar yang kontekstual;
- 4) memberikan tugas;
- 5) menyusun bahan evaluasi.

Sebagaimana dalam teori Muslich (2010, h.52), kegunaan buku teks yaitu sebagai berikut.

- 1) agar dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar;
- 2) dapat mendorong siswa untuk berfikir;
- 3) dapat mendorong siswa untuk berbuat dan mencoba;
- 4) dapat mendorong siswa untuk menilai dan bersikap;
- 5) dapat membiasakan siswa untuk mencipta.

Buku pelajaran digunakan sebagai penyampaian materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dari guru kepada siswa. Dengan adanya buku pelajaran, proses penyampaian materi pelajaran menjadi lebih baik. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Prastowo (2012, h.169) buku pelajaran memiliki pengaruh dalam proses belajar salah satunya dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Dari segi fungsinya, buku teks mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan;
- b) sarana memperlancar tugas akademik guru;
- c) sarana memperlancar ketercapaian tujuan pembelajaran;
- d) sarana memperlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana dalam teori Green dan Petty (dalam Tarigan 2009,156), fungsi dan peranan buku teks adalah sebagai berikut.

- 1) Buku teks mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran, serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Buku teks menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa. Selain itu, juga berfungsi sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan untuk memperoleh keterampilan-keterampilan ekspresional di bawah kondisi yang menyerupai kehidupan sebenarnya.
- 3) Buku teks menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
- 4) Metode dan sarana penyajian bahan dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya, harus menarik, menantang, merangsang, dan bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut.
- 5) Buku teks menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- 6) Di samping sebagai sumber bahan, buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial yang serasi dan tepat guna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi buku pelajaran/teks itu dapat membantu terlaksananya proses belajar mengajar dengan menyajikan berbagai pokok permasalahan yang dijadikan sebagai sumber untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d) Macam-macam Buku Teks Pelajaran

Macam-macam buku pelajaran yang kita ketahui adalah buku yang membantu tercapai tujuan pembelajaran dan buku yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Wiratno (dalam Suyatinah, 2001, h.9) mengungkapkan bahwa macam-macam buku teks yang digunakan di sekolah untuk pendidikan dasar dan menengah baik untuk murid maupun guru yang digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

- 1) Buku teks utama adalah buku teks yang berisi pelajaran suatu bidang tertentu, biasanya digunakan sebagai buku pokok bagi murid atau guru.
- 2) Buku teks pelengkap adalah buku teks yang digunakan sebagai buku pembantu, atau digunakan sebagai buku tambahan dari buku teks utama yang digunakan oleh murid atau guru.

Sebagaimana dalam teori Tarigan (2009, h.111) terdapat empat dasar macam-macam buku teks yang digunakan dalam pengklasifikasiannya, sebagai berikut.

- 1) buku teks wajib adalah buku teks yang harus dimiliki oleh siswa/mahasiswa yang mengikuti pelajaran itu.
- 2) buku teks pengayaan adalah buku teks yang menunjang pembelajaran itu.

Sejalan dengan dua pendapat di atas, Surahman dalam Fella (2014) secara umum membedakan buku menjadi 4 macam, yaitu sebagai berikut.

- a) buku sumber, yaitu buku yang biasa dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap,
- b) buku bacaan, adalah buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya,
- c) buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran,
- d) buku buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran, dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan teori di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa macam-macam buku teks ada 2, yaitu buku wajib dan buku pelengkap. Buku wajib terdiri dari buku-buku utama, sedangkan buku pelengkap terdiri dari buku-buku penunjang.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar mempunyai arti hasil untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan dalam proses belajar. Menurut Sardiman dikutip dari Djamarah (2012, h. 23) mengatakan bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Haryanto (2010) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Fungsi utama dari prestasi belajar yaitu sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak. Prestasi belajar juga dijadikan sebagai bahan informasi dalam inovatif pendidikan, prestasi dapat dijadikan sebagai pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan belajar. Bagi seorang guru, prestasi belajar menjadi umpan balik dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mendiagnosis dan menempatkan pembimbingan anak didik.

Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2008, h. 141) bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Pengertian yang lebih umum mengenai prestasi belajar ini dikemukakan oleh Moh. Surya (2004, h.75), yaitu prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Poerwanto (2007, h.147) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Sesuai dengan pendapat Poerwanto, Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000, h.71) prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Sebagaimana dikemukakan juga oleh Moh. Surya (2004,h.75), yaitu “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. Adapun menurut Suryadi Suryabrata (2002, h.23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar.

Sebagaimana dalam teori Slameto (2003, h.10), prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi belajar ialah hasil usaha, bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sejalan dengan pendapat

Slameto, Arif Gunarso dalam Sunarto (2009, h.162) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

Pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001, h.895) “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tolak ukur guru untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang tertulis pada buku penilaian siswa (raport) pada akhir semester yang diberikan oleh guru. Prestasi yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar merupakan hasil dari indikator pencapaian yang tercakup 3 ranah pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Hal ini dapat menjadi suatu motivasi bagi anak didik apabila suatu pembelajaran menghasilkan prestasi belajar yang baik, sedangkan bagi guru merupakan suatu pengukuran berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan.

a. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah

laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru yaitu hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa, maupun karsa (Muhibbin, 2017, h.148-151). Adapun cara pengukuran prestasi belajar berdasarkan jenis dan indikatornya dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1

Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1) Dapat menunjukkan 2) Dapat membandingkan 3) Dapat menghubungkan	1) Tes lisan 2) Tes tertulis 3) Observasi
2. Ingatan	1) Dapat menyebutkan 2) Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1) Dapat menjelaskan 2) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1) Tes lisan 2) Tes tertulis
4. Penerapan	1) Dapat memberikan contoh	1. Tes tertulis 2. Pemberian

	2) Dapat menggunakan secara tepat	tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1) Dapat menguraikan 2) Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah	1) Tes tertulis 2) Pemberian tugas
6. Sintetis (membuat paduan baru dan utuh)	1) Dapat menghubungkan 2) Dapat menyimpulkan 3) Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1) Menunjukkan sikap menerima 2) Menunjukkan sikap menolak	1) Tes tertulis 2) Tes skala sikap 3) Observasi
2. Sambutan	1) Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2) Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1) Menganggap penting dan bermanfaat 2) Menganggap indah	1) Tes skala penilaian/sikap 2) Pemberian

	dan harmonis 3) Mengagumi	tugas 3) Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1) Mengakui dan meyakini 2) Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1) Melembagakan atau meniadakan 2) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1) Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2) Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotorik) 1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1) Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	1) Observasi 2) Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

	jasmani	
--	---------	--

Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa diperoleh dari 3 ranah penilaian yaitu penlaian kognitif, afektif, dan psikomotorik menggunakan caranya masing-masing. Di samping itu, Kingsley membagi hasil belajar 3 macam yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2011, h.145), yaitu sebagai berikut.

- 1) faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa;
- 2) faktor eksternal (faktor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa;
- 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Ngalim Purwanto (2010,h.107), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- a) Faktor dari dalam diri individu, Terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.
- b) Faktor dari luar individu, Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

Sebagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006, h.68) adalah:

- a) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa
 - 1) Faktor fisiologis terdiri dari : Kondisi fisiologis, Kondisi panca indera
 - 2) Faktor psikologis, Minat, Kecerdasan, Bakat, Motivasi, Kemampuan kognitif
- b) Faktor yang berasal dari luar diri siswa
 - 1) Faktor lingkungan terdiri dari : Lingkungan alami, Lingkungan sosial budaya
 - 2) Faktor instrumental terdiri dari : Kurikulum, Program, Sarana dan fasilitas, Guru

Faktor-faktor di atas saling berkaitan secara langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri siswa yang meliputi strategi, metode

serta gaya belajar, agar dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dihasilkan. Adapun menurut Gestalt (dalam Ahmad, 2013, h.12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut.

“*Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Selain itu, menurut Slameto (2010, h. 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar seperti:

- 1) Faktor jasmaniah, meliputi; kesehatan
- 2) Faktor psikologis, meliputi; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan, kematangan
- 3) Faktor kelelahan, dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglai, sedangkan kelelahan rohani terlihat dengan kelesuan dan kebosanan.

b) Faktor Ekstern

- 1) Keadaan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota

keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.

- 2) Keadaan sekolah. Lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana siswa belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya.
- 3) Keadaan masyarakat. Siswa akan mudah kena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.

c. Prinsip-Prinsip Penilaian Prestasi Belajar

Prinsip-prinsip penilaian prestasi belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) valid, artinya dapat mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan;
- 2) mendidik, artinya untuk memotivasi siswa, meningkatkan kualitas belajar agar tumbuh dan berkembang secara optimal;
- 3) objektif, artinya untuk mengukur potensi siswa yang sesungguhnya;
- 4) transparan, artinya terbuka bagi semua pihak;
- 5) berkesinambungan, artinya terencana, bertahap, dan terus menerus;

- 6) menyeluruh, artinya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik;
 - 7) bermakna, artinya mempunyai arti bagi siswa, guru dan orang tua;
 - 8) reliabel, artinya petunjuk pelaksanaan dan pensekoran harus jelas;
 - 9) ketuntasan belajar, artinya mencapai ketuntasan belajar rata-rata.
- (Depdiknas, 2006, h.4)

3. Keterkaitan Buku Pelajaran dengan Prestasi Siswa

Salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, apabila tercapainya prestasi belajar siswa. Menurut Wasliman (dalam Ahmad, 2013, h.12) mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal (dalam diri siswa), maupun eksternal yaitu faktor lingkungan, salah satunya sarana prasarana (misal, buku pelajaran).

Sejalan dengan pendapat di atas, Syah (2008, h.144) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor antara lain sebagai berikut.

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
 - a. faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh;
 - b. faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan;
 - c. faktor kelelahan.

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman terpaut, dan bentuk kehidupan masyarakat.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa buku pelajaran dengan prestasi belajar itu memiliki keterkaitan. Hal ini ditunjukkan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya yaitu faktor eksternal yang berasal dari faktor sarana sekolah misalnya buku-buku, gedung, ruangan, dan meja kursi. Apabila salah dari faktor di atas tidak ada, maka akan mempengaruhi prestasi siswa. Jadi, dari penjelasan diatas diperoleh indikator keterkaitan buku pelajaran dengan prestasi belajarnya yaitu sebagai berikut.

- a) untuk mengetahui kegunaan buku dalam peningkatan prestasi belajar;
- b) buku pelajaran membantu proses pembelajaran.

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan (Gani, 2013, h.175). Jadi, hipotesis merupakan dugaan sementara peneliti.

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan buku pelajaran Akidah Akhlak dengan prestasi belajar siswa kelas V di MI Mnuawariyah

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan buku pelajaran Akidah Akhlak dengan prestasi belajar siswa kelas V di MI Mnuawariyah.

C. Definisi Konseptual

1. Buku Pelajaran

Menurut Bacon (dalam Tarigan, 2009, h.11) mengemukakan bahwa “buku teks (ajar) buku yang dirancang buat penggunaan di kelas dengan cermat, disusun, dan disiapkan oleh para pakar atau ahli dalam bidang itu serta dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi”. Buku pelajaran adalah buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru dan siswa sebagai pedoman pembelajaran. Buku pelajaran dalam penelitian ini yaitu buku pelajaran aqidah akhlak yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi pedoman siswa dan guru.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi Belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dituangkan dalam bentuk nilai yang tercantum pada raport.